

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan sekelompok orang yang di dalamnya terdiri dari suami yang mempunyai peran sebagai kepala keluarga, istri atau ibu, dan anak. Ditandai dengan adanya tempat tinggal, kerjasama ekonomi, yang mempunyai aturan yang harus ditaati secara bersama dan mampu memberikan pengaruh terhadap keluarganya (Safrudin, 2015). Keluarga sendiri terbentuk karena adanya ikatan perkawinan antara perempuan dan laki-laki. Jadi, keluarga awalnya hanya terdiri antara suami dengan istri, yang kemudian disusul dengan adanya anggota baru yaitu anak. Di dalam keluarga, setiap anggota mempunyai peran yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu peran seorang istri yang mempunyai kewajiban dalam melayani suami serta anak-anaknya dalam keseluruhan aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Selain mempunyai kewajiban dalam melayani suami dan anak, seorang istri juga mempunyai peran yang lebih dalam kehidupan keluarganya jika dibandingkan dengan peran seorang suami. Meskipun tugas pokok setiap anggota keluarga berbeda, tetapi tujuan serta acuan terhadap nilainya pasti sama, di mana seluruh anggota keluarga pasti menginginkan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Maka tidak jarang seorang istri mempunyai peran ganda yang mereka lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Pada era modern ini mayoritas kalangan wanita sebagian besar telah menggaungkan konsep emansipasi wanita, di mana mereka berusaha agar terlepas dari peran wanita yang sebelumnya terbatas. Emansipasi ini dilakukan tidak lain untuk mendapatkan peningkatan status, di mana salah satunya yaitu ketika para wanita ini memutuskan untuk bekerja membantu para suami maupun mereka yang *single parent* untuk memenuhi kehidupan. Hal ini tentunya mengakibatkan sebuah perubahan dalam sistem perekonomian yang berada dalam masyarakat kedalam perubahan ekonomi

keluarga, di mana berubahnya peranan perempuan maka dalam bidang ekonomi pun berubah pula (Sajogyo, 1985).

Menurut Denrich Suryadi (Tumbage, dkk., 2017), peran ganda merupakan seseorang yang melakukan dua peran maupun lebih yang dikerjakan dalam waktu secara bersamaan. Maksud peran ganda pada penelitian ini yaitu di mana peran ganda pedagang perempuan di dalam keluarga yaitu sebagai istri bagi suami, ibu bagi anaknya maupun peran sebagai wanita yang mempunyai pekerjaan di luar rumah. Dalam konsep kultural, peran ganda mempunyai dua konsep yaitu konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik. Kedua konsep ini mendeskripsikan keterpisahan serta pembagian peran pekerja yang ketat di antara laki-laki dan perempuan di dalam lapisan masyarakat, yaitu di mana perempuan memiliki peranan yang terdapat pada lingkungan domestik, berbeda dengan kaum laki-laki yang mayoritasnya memiliki peranan pada lingkungan publik (Ihromi, 2004).

Peran ganda pedagang perempuan di dalam keluarga tentunya membawa perubahan baik yaitu perubahan dalam pranata maupun struktur sosial yang ada dalam keluarga. Keterlibatan perempuan dalam memutuskan untuk melakukan peran ganda tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, satunya yaitu adanya motivasi yang kuat untuk mengubah perekonomian keluarga ataupun untuk mengaktualisasikan diri yang akan membawanya pada keberhasilan di masa depan (Humas UNM, 2023). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 jumlah pekerja perempuan di Indonesia sekitar 38,98% di mana setara dengan total pekerja yang ada. Dalam dunia kerja, partisipasi wanita ini memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, di mana partisipasi ini dapat meningkatkan dalam bidang ekonomi. Pekerja perempuan ini tentunya akan terus meningkat, beberapa faktor penyebab peningkatan tersebut diantaranya, 1) kesempatan belajar yang semakin luas, 2) berhasilnya program Keluarga Berencana (KB), 3) semakin banyak tempat penitipan anak, 4) teknologi yang semakin berkembang. Meningkatnya partisipasi pekerja perempuan ini bukan hanya berpengaruh pada susunan pasar kerja,

tetapi mempengaruhi kesejahteraan baik itu untuk diri sendiri, dan juga kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja tentunya akan menambah penghasilan keluarga, dan secara otomatis akan meningkatkan kualitas gizi dan juga kesehatan anggota keluarga (Mudzakar, 2001).

Dua peran yang dimiliki oleh perempuan ini, yakni peran sebagai ibu rumah tangga dan peran yang dilakukan di luar rumah untuk memenuhi kehidupan hidup keluarga. Keluarga yang berada pada lapisan sosial menengah kebawah memiliki keterlibatan besar adanya anggota keluarga dalam membantu perekonomian. Menurut Durkheim (Jane 2001), di dalam keluarga perempuan tidak mempunyai kewenangan terhadap suami, di mana yang artinya suami tentunya memegang wewenang karena pada dasarnya sebuah keluarga tentunya membutuhkan seorang pemimpin. Wewenang yang dimiliki oleh suami ini meliputi kontrol ekonomi serta pembagian kerja yang dibagi secara seksual di mana mayoritas pembagian kerja lebih kepada menurunkan derajat perempuan. Peran perempuan didalam keluarga ini lebih menjadi sebuah pajangan, bawahan, dan peran sosial dengan landasan pada perbedaan dalam kemampuan serta moralitas sosial.

Di Indonesia peran ganda yang dilakukan oleh perempuan, khususnya mereka yang bertempat tinggal di daerah pedesaan maupun daerah tertinggal yang berekonomi menengah ke bawah bukanlah hal yang baru. Peran ganda pada golongan perempuan ini telah tertanam sejak mereka masih muda. Di mana pada masa remajanya para perempuan ini tidak mempunyai kebebasan dalam bermain seperti remaja perempuan seusianya, hal ini dikarenakan mereka dibebani oleh kewajiban bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga (Soetrisno, 2010). Mayoritas perempuan dalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah biasanya tidak mepedulikan jenis pekerjaan yang akan mereka lakukan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai pedagang yang secara pendapatan tidak begitu mencukupi untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti pekerja lainnya yaitu sebagai pembantu rumah tangga dengan upah minimum. Kaum perempuan yang bekerja tentunya membuat mereka menjadi lebih

maju baik itu dari pola berpikir dan juga menjadi lebih tangguh. Sama halnya dengan para perempuan di Desa Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Faktor kemiskinan yang mereka alami membuat para perempuan dengan senang hati melakukan pekerjaan dengan berdagang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34 menyatakan bahwa baik itu kaum laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan pekerjaan yang pantas dan layak, sehingga keduanya mendapatkan pendapatan yang layak pula. Namun pada kenyataannya kaum perempuan ini tidak jarang mendapatkan pendapatan yang kurang atau sedikit dari pekerjaannya seperti misalnya dalam pekerjaan *baby sitter*, asisten rumah tangga, bertani, dan lain sebagainya.

Perempuan ini bekerja sebagai pedagang untuk memenuhi perekonomian keluarga mereka, para suami yang bekerja sebagai buruh serabutan membuat kebutuhan harian mereka tidak tercukupi. Hal inilah yang menyebabkan para perempuan bekerja. Pada masyarakat desa, budaya patriarki yang menyebabkan perempuan tidak dapat bergerak dengan bebas mulai ditinggalkan/memudar, para perempuan ini bekerja untuk membantu kehidupan keluarga yang tidak tercukupi. Baik itu pekerjaan laki-laki maupun perempuan tentunya akan merasakan pengaruh buruk pekerjaan terhadap kehidupan rumah mereka (Doble, 2013).

Para perempuan yang turut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga tentunya akan mengalami perjalanan yang sulit, baik itu mulai munculnya konflik yang terjadi dalam keluarga. Hal ini dapat terjadi karena peran perempuan yang tidak hanya memikirkan pekerjaan mereka, karena kembali lagi pada kodrat seorang ibu di mana mereka harus mengurus rumah, anak dan suami. Pada salah satu jurnal berjudul "*Konflik Peran Ganda Pekerja Wanita Yang Bekerja Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19*" tahun 2021 menyatakan bahwa *Work Interference with Family (WIF)*, kehidupan pekerjaan mempengaruhi konflik yang terjadi dalam kehidupan keluarga berada pada kategori tinggi yang berdasarkan waktu, ketegangan serta perilaku (Sulistiowati dan Nurul, 2021)

Menurut Frone (Geovanny & Meily, 2013), konflik peran ganda yang sering terjadi dalam keluarga yaitu berhubungan dengan depresi maupun kecemasan. Konflik ini lebih banyak diderita oleh kaum perempuan dibandingkan dengan kaum laki-laki, hal ini disebabkan karena kurangnya usaha perempuan dalam membagi dan menyeimbangkan waktu antara tuntutan pekerjaan maupun tuntutan dalam keluarga. Tidak hanya itu, konflik keluarga juga terjadi karena adanya faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu pedagang perempuan di Desa Cikelet bahwa bekerja sebagai pedagang dan menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah, di mana para istri ini di pagi hari harus menyiapkan untuk dagangannya serta mengurus anggota keluarganya.

Peran yang dikerjakan pada waktu yang bersamaan inilah yang membuat para istri merasa kewalahan dan merasa tertekan sehingga tidak jarang mengalami stress dalam menghadapinya. Menurut Greenhaus & Beutell (Akbar & Kharisma, 2016), menyatakan bahwa konflik peran ganda terjadi karena adanya tekanan dan pertentangan antara pekerjaan dan keluarga, di mana menjalankan peran keluarga menjadi lebih sulit dikarenakan menjalankan peran dalam pekerjaan juga. Pernyataan ini juga didukung oleh Fuchs (Akbar & Kharisma, 2016), bahwa perempuan yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak cenderung mempunyai tekanan yang lebih besar, terlebih ketika mereka yang mempunyai pekerjaan di luar rumah.

Bukti nyata peran ganda yang dilakukan oleh perempuan salah satunya ada pada masyarakat Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut, Jawa Barat dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Merujuk pada data yang dimiliki desa, Desa Cikelet mempunyai luas 1872 Ha<sup>2</sup> di mana terdapat 2.584 perempuan yang didalamnya termasuk bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, serta lansia dan 2.663 laki-laki di mana persentase perempuan 49.24% dan persentase laki-laki 50.75%. Sedangkan jumlah perempuan yang memiliki peran ganda sebanyak 209 orang dengan persentase sebesar 0,08%, di mana salah satunya terdapat perempuan yang mempunyai peran ganda sebagai pedagang. Tidak sedikit perempuan di Desa

Cikelet yang bekerja sebagai pedagang untuk membantu suami mereka maupun para perempuan *single parent* untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Di balik upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perempuan yang mempunyai peran yang ganda yakni keseimbangan waktu antara beban kerja dan kurangnya waktu untuk diri sendiri yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, adanya ketegangan dan ketidakpuasan dalam pembagian tanggung jawab rumah tangga yang dapat menyebabkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, serta kesulitan dalam menjalankan tugas rumah tangga yang memerlukan keterampilan manajerial yang tinggi.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena beberapa alasan, di mana salah satunya yaitu adanya konflik, ketidakadilan serta kesejahteraan dalam keluarga. Ketidakadilan ini terjadi di mana pembagian tanggung jawab, hak, atau sumber daya di dalam keluarga tidak dilakukan secara adil atau merata, hal ini mencakup berbagai aspek seperti pembagian kerja, keputusan keuangan, serta pengakuan dan penghargaan. Sedangkan kesejahteraan dalam keluarga mengacu pada kebutuhan fisik, emosional, sosial dan psikologis anggota keluarga terpenuhi dengan baik. Kesejahteraan ini mencakup berbagai aspek diantaranya kesejahteraan ekonomi, emosional, sosial dan psikologis. Oleh karena itu, peran ganda yang dilakukan oleh pedagang perempuan di Desa Cikelet dapat menyebabkan konflik internal serta ketidakadilan dalam rumah tangga sehingga dengan terjadinya konflik ini dapat mengembangkan solusi untuk permasalahan yang terjadi dan meningkatkan hubungan kesejahteraan dalam keluarga semakin erat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurkholis Ardiansyah (2017) di mana penelitiannya yang fokus terhadap kesejahteraan psikologis.

Teori Sosial-Konflik Lewis Coser merupakan teori yang digunakan pada penelitian ini, di mana Lewis Coser menyatakan bahwa konflik dapat memicu bentuk interaksi dan konsekuensi yang bersifat positif maupun negatif. Konflik yang terjadi dapat menggerakkan anggota kelompok menjadi berperan aktif di dalam aktivitas

kelompoknya. Konflik yang terjadi di dalam keluarga karena adanya peran ganda yang dilakukan oleh perempuan ini dapat memicu interaksi serta konsekuensi yang berbeda. Dengan adanya konflik ini, dapat meningkatkan hubungan serta kesejahteraan dalam keluarga. Hal ini dikarenakan dengan adanya konflik di dalam keluarga dapat mengembangkan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Tidak sedikit pula konflik yang terjadi juga dapat menimbulkan perpecahan di dalam keluarga (Bernard raho, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai seberapa besar pengaruh peran ganda yang dilakukan perempuan dengan konflik keluarga yang terjadi pada pedagang di Desa Cikelet yang dituangkan kedalam judul: **“Pengaruh Peran Ganda Pedagang Perempuan Terhadap Konflik Keluarga (Penelitian di Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peran ganda pedagang perempuan di Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut!
2. Bagaimana pengaruh peran ganda pedagang perempuan pedagang terhadap konflik keluarga di Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut?
3. Bagaimana konflik sosial peran ganda pedagang perempuan terhadap konflik keluarga di Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut berdasarkan Teori Sosial-Konflik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum peran ganda pedagang perempuan di Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
2. Mengetahui besarnya pengaruh peran ganda pedagang perempuan pedagang terhadap konflik keluarga di Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
3. Mengetahui pengaruh peran ganda pedagang perempuan pedagang terhadap konflik keluarga di Desa Cikelet Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut berdasarkan Teori Sosial-Konflik.

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara akademis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan maupun acuan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan teori yang serupa, yaitu Teori Sosial-Konflik tentunya dengan tema yang serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Peneliti sosiologi yang lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat gambaran terhadap masyarakat terkait peran ganda pedagang perempuan sebagai pedagang terhadap konflik keluarga. Diharapkan melalui penelitian ini mampu menjadi wadah edukasi kepada keluarga di masyarakat dalam membagi peran domestiknya masing-masing. Selain itu juga, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang membutuhkan data dalam meneliti masalah yang serupa.



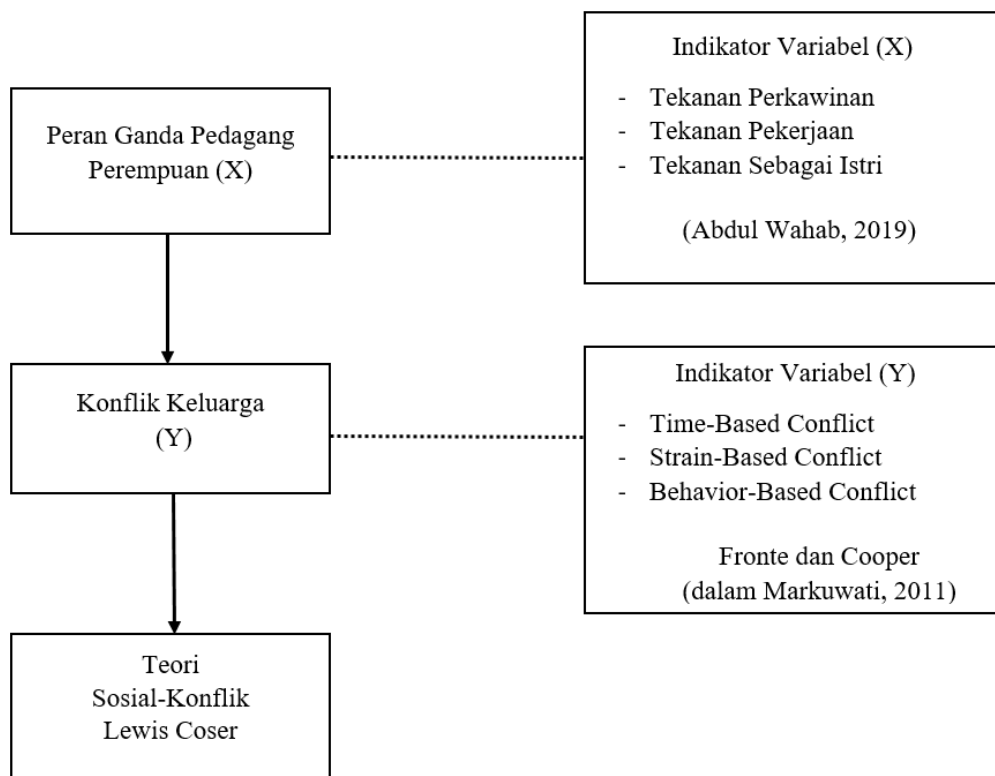
## E. Kerangka Berpikir

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan sebuah aspek. di mana kedudukan atau statusnya bersifat dinamis, peran ini terjadi apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban yang sesuai dengan statusnya. Maka seseorang itu dapat dikatakan sedang melakukan suatu peran. Dalam menjalankan perannya, setiap orang tentunya mempunyai peran yang berbeda-beda apa yang dilakukannya bagi masyarakat dan beberapa kesempatan yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan perannya (Soekanto, 2017). Berbeda dengan Soerjono Soekanto, Robert K. Merton berpendapat bahwa bahwa peran adalah sebuah pola tingkah laku di mana tingkah laku ini diharapkan masyarakat dari seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu, hal ini berkaitan juga dengan hubungan yang dimiliki seseorang berdasarkan status sosial (Bernard raho, 2021)

Menurut Abdul Wahab (Wahyuni, 2023), “peran ganda pedagang perempuan mempunyai beberapa indikator, yaitu tekanan dalam perkawinan, tekanan kerja serta tuntutan banyaknya tugas, tekanan sebagai istri maupun orang tua”. Selain itu, terdapat dua jenis konflik peran ganda yaitu konflik pekerjaan-keluarga dan konflik keluarga pekerjaan. Di mana keduanya tidak dapat berjalan dengan baik serta seimbang akan menimbulkan konflik peran ganda. Konflik kerja-keluarga terdapat tiga indikator diantaranya berdasarkan waktu, tekanan, dan perilaku (Juariyah & Harsono, 2013). Permasalahan yang sering muncul pada peran ganda pedagang perempuan di Desa Cikelet yakni sulitnya dalam membagi waktu antara waktu bekerja di luar rumah dan di rumah. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan waktu sehingga berdampak kepada kesehatan baik secara fisik maupun secara mental. Tidak jarang pula terjadi adu mulut antara suami dan istri pada setiap harinya dikarenakan alasan pekerjaan serta urusan rumah tangga.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Sosial-Konflik Lewis Coser, di mana konflik mempunyai sifat fungsional serta terarah terhadap pengeintegrasian.

Teori Sosial-Konflik ini lebih menekankan bahwa konflik mempunyai peran penting terhadap keutuhan kelompok. Dalam situasi ini peran ganda pedagang perempuan mendukung adanya konflik keluarga, akan tetapi dengan adanya konflik di dalam keluarga akan memperkuat keutuhan di dalam keluarga, meskipun tidak semua konflik keluarga ini berakhir dalam keutuhan.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

*(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)*

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang sifatnya sementara, yang didasarkan pada fakta yang sifatnya empiris. Di mana data-data ini diperoleh melalui proses pengumpulan data. Hipotesis mempunyai dua jenis yaitu Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan. Sedangkan hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) tidak berhubungan. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara peran ganda pedagang perempuan pedagang terhadap konflik keluarga.

$H_1$  : Ada pengaruh antara peran ganda pedagang perempuan pedagang terhadap konflik keluarga.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sejenis sehingga dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pandangan yang sama terhadap penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Sartika Tri Lestari (2022)	Peran ganda pedagang perempuan dalam Meningkatkan	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan	Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan peran

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
		<p>n Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal)</p>	<p>kualitatif dan pendekatan naratif deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.</p>	<p>mempunyai tujuan yang rasional untuk mencapai keinginannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Wujud partisipasi perempuan ini selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja untuk menambah ekonomi keluarga.</p>	<p>ganda pedagang perempuan sebagai variabel X dan konflik keluarga sebagai variabel Y.</p>
2	Arya Mandala Putra	Pengaruh Wanita Karir Terhadap	Metode yang digunakan adalah field	Terdapat dua temuan dari hasil	Peneliti menggunakan metode

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Setiawan (2021)	Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Pandangan Aktivistis Feminis di Mitra Wacana Yogyakarta)	research, dimana data primer yang menjadi rujukan yaitu tentang fakta-fakta yang terdapat di lapangan. penelitian ini juga bersifat deskriptif.	Penelitian ini yaitu, pertama, aktivis Mitra Wacana secara menyeluruh berpendapat bahwa wanita karir merupakan wanita aktif pada ranah publik, baik itu jenjang karir maupun memanfaatkan keahlian dalam rumah tangga. Kedua, pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah	kuantitatif dengan peran ganda pedagang perempuan sebagai variabel X dan konflik keluarga sebagai variabel Y.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
				tangga adalah bagaimana pola relasi kemitraan yang dibangun dalam rumah tangga tersebut.	
3	Yuliana (2017)	Peran ganda pedagang perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)	penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi, dengan teknik analisis data	Terdapat tiga hasil dari penelitian ini yaitu, Pertama, latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik dikarenakan Desakan kebutuhan ekonomi keluarga, Kedua, peran	Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan peran ganda pedagang perempuan sebagai variabel X dan konflik keluarga sebagai variabel Y.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
			menggunakan model interaktif.	buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi terlihat dari pemanfaatan pendapatan, Ketiga, buruh perempuan pabrik gula mengalami beban kerja ganda dalam ranah publik sebagai buruh pabrik.	
4	Nurkholis Ardiansyah (2017)	Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap <i>Psychological Well Being</i> Pada Guru	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konflik rendah, dan tingkat	Peneliti menggunakan konflik keluarga sebagai variabel

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
		SLB di Malang	metode sampling insidental.	<i>psychological well-being</i> tinggi. Hasil menunjukkan konflik peran ganda berpengaruh terhadap <i>psychological well-being</i> .	dependen (Y)

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

